

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMAN PLUS KOPI COLOL

Yustina Rita¹⁾, Susio Setyo Utomo²⁾, Flafius Selfianus Rato³⁾

¹ Alumni Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

^{2,3} Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNDANA Kupang

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received : 2024-01-30

Revised : 2024-03-14

Accepted: 2024-01-30

Keywords:

History learning,
snowball throwing
learning model,
learning outcomes

Wrote a thesis entitled "Improving History Learning Outcomes Through the Implementation of the Snowball Throwing Type Cooperative Learning Model in Class . and Mr. Flafius Selfianus Rato, S.Pd, M.Pd. The problems in this research are 1) How is the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model in history learning for class X IPS 2 students at SMA Negeri Plus Kopi Colol? 2) Can the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model improve the learning outcomes of class X IPS 2 students at SMAN Plus Kopi Colol? The aim of this research is to find out 1) the application of the Snowball Throwing type cooperative learning model in history learning for class Col. Data collection techniques are: observation, documentation methods and student learning outcomes tests. In the first cycle, there were 24 students who reached the KKM with a percentage of 69%, while there were 11 students who did not reach the KKM with a percentage of 31%. The total increase in learning outcomes from pre-cycle to cycle I was 29%. Student and teacher learning activities in the implementation of cycle I also increased. In cycle II there were 35 students who achieved the KKM with a classical completion percentage of 100% compared to the number of students who achieved the KKM in cycle I, namely 24 students with a completeness level of 67%, while in cycle II all students achieved the KKM which had been determined at 75 improving the learning outcomes of class X IPS 2 students at SMAN Plus Kopi Colol.

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tak akan mampu berkembang secara optimal dalam menjalani hidup. Sebab melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuannya. Tidak ada bangsa yang mengalami kemajuan yang tidak didasarkan pada keberhasilan dalam pendidikan. Kemajuan apapun yang dicapai oleh suatu bangsa dalam sejarah menunjukkan karena besarnya perhatian dunia pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil dan proses belajar siswa. Hal ini ditandai dengan pencapaian prestasi yang belum memenuhi standar kompetensi dalam kurikulum. Pembelajaran sejarah sangat perlu untuk diberikan kepada siswa, agar siswa belajar dari masa lalu dalam menghadapi tantangan dunia sekarang dan untuk mempersiapkan masa depan. Pembelajaran sejarah berperan sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan nilai budaya.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada siswa yang lain masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh

(Huda 2013:226). Model pembelajaran ini juga mampu mengatasi persoalan yang dialami oleh peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mampu mengemukakan pendapatnya. Melalui proses ini juga peserta didik dapat belajar dari pengalaman pembelajaran secara nyata sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat dan bisa memahami materi pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* siswa dituntut untuk mampu meningkatkan hasil belajar, bisa memecahkan masalah sehingga bisa mengetahui apa yang bisa dipelajari serta menerjemahkan persoalan yang ada, dan siswa bisa memahami masalah, serta menafsirkan permasalahan yang ada dan kemudian dapat mencari penyelesaian dari masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 10), menjelaskan PTK melalui hubungan definisi dari tiga kata yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

B. Subyek dan Lokasi Penelitian

(Arikunto,2006:145)mengatakan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian merupakan sekelompok individu yang mewakili populasi tertentu untuk diuji. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN Plus

Kopi Colol. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada semester genap di tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN Plus Kopi Colol tahun ajaran 2022/2023.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN Plus Kopi Colol. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada semester genap di tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 SMAN Plus Kopi Colol tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester berjalan tahun ajaran 2022/2023.

D. Prosedur Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

1. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu

pelajaran sejarah pada materi Indonesia Zaman Praaksara : Awal Kehidupan Manusia Indonesia,

2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkuman kegiatan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
3. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan model yang diterapkan dan materi yang berikan,
4. Peneliti membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi pelajaran dan model yang digunakan pelajaran dan model yang digunakan,
5. Peneliti membuat soal pilihan ganda untuk dijawab oleh siswa pada saat model *snowball throwing* diterapkan dan menjelaskan media pembelajaran
6. Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP: format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan materinya, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian,
7. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Pendahuluan

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut. (1) Guru mengucapkan salam, (2) Guru meminta salah satu siswa untuk berdoa, (3) Guru menanyakan kondisi siswa dan memeriksa

kehadiran siswa, (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran kepada siswa, (5) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran,
- 2) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya,
- 3) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok,
- 4) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit,
- 5) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.

c. Kegiatan penutup

(1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari, (3) Guru memberikan tes sebagai bentuk evaluasi secara tertulis yang berisi 10 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu oleh siswa. (4) Guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan (5) Guru menutup

pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

E. Populasi, sampel, dan sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu

3. Sampling

Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Sutrisno, Hadi dalam Sugiyono (2014:203), mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis

2. Metode dokumentasi

Basri (2006:183) mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam menelaah berbagai sumber

3. Tes hasil belajar

Sanjaya (2009:89), mengatakan bahwa tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran

G. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberik

1). Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran perilaku siswa dalam pembelajaran sejarah dengan materi kehidupan awal masyarakat Indonesia dengan mengacu pada non tes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2). Analisis data kuantitatif

Analisis data ini di hitung dengan menggunakan rumus statistic

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing telah dilaksanakan di kelas X IPS 2 SMA Negeri Plus Kopi Colol pada bulan Mei sampai Juni tahun 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 2 siklus yakni pada siklus I hari senin 08 Mei 2023 pada jam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 dan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 15 Mei

2023 pada jam mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran sejarah pada materi Indonesia Zaman Praaksara : Awal Kehidupan Manusia Indonesia,
- 2)Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkuman kegiatan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing.
- 3) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah terkait bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan model yang diterapkan dan materi yang berikan,
- 4) Peneliti membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi pelajaran dan model yang digunakan,
- 5) Peneliti membuat soal pilihan ganda sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar,
- 6) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP: format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan materinya, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian,
- 7) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

(a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

(1) Guru mengucapkan salam, (2) Guru meminta salah satu siswa untuk berdoa, (3) Guru menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran siswa, (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran kepada siswa, (5) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti (65 menit)

(1) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok yang sudah ditentukan oleh guru untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran,

(2) Masing-masing ketua kelompok guru menjelaskan materi yang sama dengan durasi waktu, kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, dan kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya,

(3) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan secara lisan atau tertulis apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok,

(4) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit,

(5) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang

tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian,

(c) Kegiatan Penutup (15 menit) .

(1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari, (3) Guru memberikan tes sebagai bentuk evaluasi secara tertulis yang berisi 10 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu oleh siswa. (4) Guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

3) Evaluasi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

(a). Nilai Tes Hasil Belajar siswa

Untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I, maka pada akhir siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dalam siklus I.

Total skor yang diperoleh siswa sebesar 2470 (jumlah skor siswa yang lulus 1850 dan jumlah skor siswa yang belum lulus 620). Siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan yaitu berjumlah 24 orang dengan presentase 69%. Siswa yang tidak mencapai KKM menurun yaitu berjumlah 11 orang dengan presentase 31%.

(b) hasil observasi

Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi, dimana observer melakukan pengamatan

terhadap peserta didik dan guru mata pelajaran sebagai observer untuk melakukan pengamatan terhadap peneliti saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas).

4). Refleksi

1. Dari Guru

- a) Guru masih kurang dalam melakukan kegiatan apersepsi.
- b) Guru kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- c) Guru masih kurang jelas dalam menyampaikan materi kepada siswa secara jelas dan efektif.
- d) Guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- e) Guru belum melakukan pembelajaran secara beruntut.
- f) Guru tidak menguasai kelas dengan baik.
- g) Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif.
- h) Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.
- i) Guru kurang dalam menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar.
- j) Guru kurang menunjukkan sikap terbuka pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

2). Dari segi siswa

- a) Siswa belum mampu menyimak materi penjelasan guru dengan sangat baik,
- b) Antusias siswa dalam proses pembelajaran masih kurang,
- c) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok

bersama teman juga rendah,

- d) kemampuan mengungkapkan ide dan pendapat masih rendah,
- e) siswa tidak memperhatikan kelas dalam proses belajar mengajar,
- f) siswa jarang memberikan tanggapan dari kelompok yang menjawab pertanyaan,
- g) siswa jarang terlibat dalam menarik kesimpulan dari hasil diskusi selama proses pembelajaran menggunakan model snowball throwing,
- h) keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain juga rendah.

3. Rencana Tindak Lanjut

1). Dari segi guru

- a) Guru melakukan penguatan pada kegiatan apersepsi.
- b) Guru sudah bisa mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
- c) Guru menyampaikan materi kepada siswa secara jelas dan efektif.
- d) Guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.
- e) Guru mampu melakukan pembelajaran secara beruntut.
- f) Guru sudah bisa menguasai ruangan kelas dengan baik.
- g) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif dan aktif.
- h) Guru mampu melaksanakan pembelajaran dan mampu menyesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah

direncanakan.

- i) Guru harus menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar.
- j) Guru sudah bisa menunjukkan sikap terbuka pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

2). Dari segi siswa

- a) Guru sudah bisa menunjukkan sikap terbuka pada siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b) Antusias siswa dalam proses pembelajaran sudah meningkat
- c) Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok bersama teman sudah meningkat
- d) Kemampuan mengungkapkan ide dan pendapat sudah meningkat
- e) Siswa sudah bisa memperhatikan ruangan kelas dengan baik dalam proses belajar mengajar dalam kelas
- f) Siswa bisa memberikan tanggapan dengan baik dari kelompok yang menjawab pertanyaan,
- g) Siswa sudah bisa menarik kesimpulan dari hasil diskusi selama proses pembelajaran menggunakan model snowball throwing

b.) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1). Perencanaan

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran sejarah pada materi Indonesia Zaman Praaksara : Awal Kehidupan Manusia Indonesia,
- b. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rangkuman kegiatan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing,
- c. Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran sejarah terkait bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sejarah

yang sesuai dengan model yang diterapkan dan materi yang berikan,

- d. Peneliti membuat lembar kerja peserta didik sesuai dengan materi pelajaran dan model yang digunakan,
- e. Peneliti membuat soal dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran snowball throwing.
- f. Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP : format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran; soal-soal test dan materinya, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian,
- g. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat.

2).Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- (1) Guru mengucapkan salam, (2) Guru meminta salah satu siswa untuk berdoa, (3) Guru menanyakan kondisi siswa dan memeriksa kehadiran siswa, (4) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran kepada siswa, (5) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

b).Kegiatan Inti (65 menit)

- (1) Guru membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran,
- (2) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing

kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya,

(3) Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok,

(4) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit,

(5) Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian,

c. kegiatan penutup

(1) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari,

(3) Guru memberikan tes sebagai bentuk evaluasi secara tertulis yang berisi 10 butir soal pilihan ganda yang dikerjakan secara individu oleh siswa. (4) Guru memberikan materi pokok yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan (5) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa penutup.

3).Evaluasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a). nilai tes hasil belajar siswa

b). lembar observasi

4). Refleksi

1) . Dari Guru

a). Guru sudah mampu Melakukan kegiatan apresepasi

b). Guru sudah mampu mengaitkan materi dengan

pengetahuan lain yang relevan

c). Menyampaikan materi dengan jelas dan efektif

d). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai

e) Menguasai kelas

f) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan

g) Guru menunjukkan sikap terbuka pada peserta didik

h) Menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa

2). Dari segi siswa

a) Menyimak materi penjelasan guru dengan sangat baik

b) Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran

c) Keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok bersama teman

d) Kemampuan mengungkapkan ide atau pendapat

e) Memberikan tanggapan dari kelompok yang menjawab pertanyaan

f) Keseriusan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain

g) Memperhatikan penyampaian tujuan

h) Menarik kesimpulan dari hasil diskusi selama proses pembelajaran menggunakan model snowball throwing

i) Mengahiri pembelajaran dengan baik

3). pembahasan

Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan suatu model

pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan dibentuk seperti bola dan dilemparkan kepada siswa yang lain masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Huda 2013:226).

1. Siklus I

Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa dengan presentase ketuntasan (69%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang dengan presentase (31%) dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh selama siklus I yaitu sebesar 70,5.

2. Siklus II

pada tindakan siklus II mengalami peningkatan. Terdapat 35 orang siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu sebesar 24 siswa dengan ketuntasan sebesar 69%, sedangkan pada siklus II semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 75, Pada tindakan siklus II aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan.

3. Keunggulan Dari Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas X Ips 2 SMAN Plus Kopi Colol Sebagai Berikut

Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, siswa mengalami peningkatan dalam hasil

belajar dan selalu berpartisipasi aktif selama proses belajar mengajar di kelas

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas X di SMAN Plus Kopi Colol setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa dengan presentase 69%, sedangkan siswa yang belum sebanyak 11 orang dengan presentase 31% dan rata-rata nilai sebesar 75. Jumlah presentase ini mengalami peningkatan dari pra siklus dimana siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa dengan presentase 40%, sedangkan 21 siswa belum mencapai ketuntasan KKM dengan presentase 60%. Jumlah peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar **29%**. Aktivitas belajar siswa dan guru pada pelaksanaan siklus I juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai yang dipaparkan pada setiap tabel observasi pembelajaran siswa yaitu pada siklus I perolehan presentase ketuntasan aktivitas belajar siswa sebesar (68%) dan presentase aktifitas guru yaitu (64,5%). Pada siklus II terdapat 35 orang siswa yang mencapai KKM dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu sebesar 24 siswa dengan ketuntasan sebesar 67%, sedangkan pada siklus II semua siswa mencapai KKM yang telah ditentukan

sebesar 75. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tindakan siklus II adalah sebesar 81.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta

Arikunto, S.2006. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Rineka Cipta

2010. Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktik.

Jakarta :Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta . 2015.

Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.Isjoni. 2007. Cooperative Learning.

Bandung : Alfabeta

Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : PT Raja Grafindo

Persada.

Kokom Komalasari. 2013. Pembelajaran Kontekstual, konsep, dan Aplikasi.

Bandung: PT. Refika Aditama

Lie, Anita. 2005. Cooperative Learning (MEMPRAKTIKKAN Cooperative Learningdi ruang-ruan kelas). Jakarta : Gramedia

Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Bumi Aksara

Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.

Jakarta: RinekaCipta.

Nana Sudjana dan Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian. Bandung : Sinar BaruAlgesindo

Robert E, Slavina. 2008. Cooperative Learning Teori,Riset dan Praktik.

Bandung :Nusa Media

Rulam Ahmadi.2016. PengantarPendidikan: Asas dan Filsafat Pancasila.

Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Rusman. 2012. Seri Manajemen Sekolah Bermutu (MODEL-MODEL

PEMBELAJARAN : Mengembangkan Profesionalisme Guru.

Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.

Salim. 2015. Penelitian Tindakan

Kelas”Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. Medan : Perdana Publishing

Sapriya. 2009. Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya

Sardiman. 2012. “Pembelajaran Sejarah dan Pembangunan Karakter Bangsa”. Dalam Pendidikan Sejarah Untuk Manusia dan Kemanusiaan: Refleksi PerjalananKarir Akademik Prof. Dr. H. Said Hamid Hasan, MA. Jakarta : Bee Media Indonesia

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.

Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : RinekaCipta

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. London : Allymand Bacon Sumadi

Suryabrata. 2007. Psikologi Pendidikan.

Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta

